

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KORAN JAKARTA

Tgl/Bln/Thn : 7/ Juni / 2010

Subyek : Pesisir

Hari : Senin

Kata Kunci : Reklamasi

Halaman : 6

REKLAMASI PANTURAN BUKAN HAL YANG HARAM

Anggapan sebagian pihak bahwa reklamasi Pantai Utara Jakarta akan merusak lingkungan dan menyebabkan banjir adalah salah besar. Reklamasi pantai justru akan menyelamatkan lingkungan dan mencegah datangnya banjir. Kepala Bidang Pelestarian dan Tata Lingkungan, Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah DKI Jakarta Rusman Sagala mengatakan sudah banyak contoh yang membuktikan bahwa reklamasi pantai akan menyelamatkan lingkungan, bukannya merusak.

Di antaranya reklamasi pantai yang dilakukan di Singapura telah sukses sehingga membuat negara tersebut mampu menyelamatkan daratan yang dimilikinya dari kerusakan dan banjir. Hal yang sama juga telah dilakukan oleh China. Negeri Tirai Bambu ini telah sukses melakukan reklamasi dan menyelamatkan daratannya dari kerusakan. "Karena itu, sangat aneh kalau ada yang menganggap reklamasi pantai akan merusak lingkungan.

Sekali lagi reklamasi bukanlah hal haram, yang dapat merusak lingkungan dan menyebabkan banjir," kata dia di Jakarta, akhir pekan lalu. Dari berbagai kajian yang ada, kata Rusman, reklamasi setidaknya memiliki tiga manfaat, yakni menyelamatkan biota darat, menjaga garis pantai, dan membantu mengalirkan air sungai ke laut sehingga dapat mencegah terjadinya banjir. Menurut dia, persoalan reklamasi adalah kepentingan untuk semua pihak.

Tidak hanya untuk Pemprov DKI saja, akan tetapi juga untuk masyarakat dan lingkungan di sekitar pantai utara. Dengan reklamasi, ada banyak hal yang bisa bermanfaat dan itu akan bagus untuk perkembangan ekosistem. Dengan adanya reklamasi, mengalirnya air sungai yang ada di Jakarta hingga menembus pantai akan berjalan baik. Vegetasi pantai yang terancam rusak karena perkembangan lingkungan dan pembangunan juga akan bisa diselamatkan melalui reklamasi. "Dengan kondisi Pantura Jakarta sekarang, ancaman kerusakan biota laut sangat besar terjadi.

Itu harus diperbaiki dari sekarang jika tidak ingin terus berlanjut buruk," jelasnya. Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo, menegaskan reklamasi Pantura tetap harus dilanjutkan, sebab kondisi pantai saat ini sudah cukup mengkhawatirkan, semakin terkikis oleh abrasi pantai. Jika tidak segera dilakukan reklamasi, dikhawatirkan luasan daratan makin berkurang. Selain itu, pelaksanaan reklamasi juga mendukung rencana jangka panjang Pemprov DKI yaitu membangun bendungan besar di kawasan utara Jakarta.

Kawasan yang akan direklamasi tersebut, saat ini dipastikan akan dilakukan di sekitar Jakarta Utara, di antaranya, di dalam kawasan milik PT Taman Impian Jaya Ancol (TIJA) yang luasnya mencapai 700 ha. Reklamasi di kawasan itu, jelas dia, nantinya akan digunakan untuk pengembangan kawasan Ancol. Dengan perluasan wilayah daratan yang dilakukan lewat reklamasi, pengembangan Jakarta ke depan bisa juga dilakukan dengan menerapkan cara lebih aman dan ramah lingkungan.

Karenanya, untuk semua kawasan yang akan dikembangkan itu, pihaknya akan tetap menggunakan konsep hijau di semua lokasi proyek. Kemudian, yang harus diperhatikan dari hasil reklamasi itu adalah kemampuan daya tampung penduduk di dalamnya.

"Kelanjutan reklamasi ini merupakan amanah dari Peraturan Presiden No 54 Tahun 2008 tentang Penataan Ruang Secara Global Kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, dan Cianjur (Jabodetabekpunjur)," katanya. frn/ucm/P-2